

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara alami, kita memahami perilaku manusia sebagai manusia. Karena manusia memiliki akal dan harus menggunakan akal tersebut untuk mempertimbangkan hakekat dirinya dan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa, maka mereka adalah makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk memiliki keyakinan penuh kepada Allah SWT, yang menciptakan mereka, dan mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>1</sup> Menanamkan nilai dan prinsip yang baik sangat penting karena zaman kita semakin jauh dari zaman nabi. Karena kedua sifat itu sudah mendarah daging dalam diri setiap manusia dan tanpa sengaja muncul dalam tingkah laku dan perbuatan manusia.<sup>2</sup>

Akhlak ini tampak lebih praktis karena akhlak adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan tindakan manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah.<sup>3</sup> Pengembangan nilai-nilai itulah yang dianggap sebagai identitas yang memberikan gaya unik pada pola berpikir, emosi,

---

<sup>1</sup> Daulay, N. (2015). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*. Kencana.

<sup>2</sup> Rahman, M. T. (2021). *Sosiologi Islam*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

<sup>3</sup> Sari, D. P. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 1-24.

keterikatan, dan perilaku. Artinya, kata "moral" membutuhkan penggunaan standar. Ketika berbicara moralitas, dasarnya adalah standar masyarakat, yang dapat berupa tradisi, kepercayaan agama, atau hukum tertentu, seperti halnya membahas etika menggunakan standar akal untuk menilai nilai tindakan manusia (baik atau jahat).<sup>4</sup> Dalam hal ini, menurut Hamza Ya'qub, akhlak sejalan dengan pengertian umum tentang perilaku manusia yang baik dan wajar.<sup>5</sup>

Moralitas, di sisi lain, mengacu pada keyakinan tentang perilaku manusia yang benar dan alami yang sejalan dengan standar perilaku yang diakui secara luas, seperti unit sosial atau lingkungan tertentu. Moralitas adalah tindakan yang layak dan masuk akal, dan karena manusia adalah makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan orang lain untuk bertahan hidup, mereka harus dapat berkomunikasi secara efektif saat melakukannya.<sup>6</sup>

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga mereka akan selalu membutuhkan atau ingin terhubung dengan orang lain. Demikian pula, meskipun manusia adalah makhluk mandiri dengan sifat bersatu dan saling membutuhkan satu sama lain, namun kemandirian ini tidak akan bertahan dan berfungsi dengan baik.<sup>7</sup> Oleh karena itu, untuk dapat bersosialisasi dengan manusia lain, manusia harus memiliki kemampuan komunikasi yang

---

<sup>4</sup> Nurhidayat. (2013). *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta : Ombak. h. 16.

<sup>5</sup> Amin, H. S. M. (2022). *Ilmu akhlak*. Amzah.

<sup>6</sup> Hamzah Ja'cub. (1978). *Ethika Islam*. Jakarta : Publicita. h. 11

<sup>7</sup> Uno, H. B. (2022). *Landasan pendidikan*. Bumi Aksara.

baik. karena konsep kunci dalam proses kehidupan sosial ini adalah dialog.<sup>8</sup> Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada spesies lain secara terus-menerus, sehingga pola kontak, komunikasi, dan ikatan dengan manusia lain pada hakikatnya tidak pernah terpisah dari kita.<sup>9</sup> Hal ini sering terjadi di kalangan perempuan atau kelompok ketika berada dalam suatu organisasi, sehingga orang-orang dengan kebersamaan dan saling ketergantungannya seringkali tidak menyadari apa yang sedang dibicarakan dengan orang lain. Dalam kelompok ini, orang-orang sering kali menikmati bergosip tentang orang lain tanpa benar-benar memahami apa yang terjadi. Mengingat kondisi ini, masuk akal bahwa mereka tidak menyadari tindakan bergosip, yang mengakibatkan kelangkaan kesadaran moral.

Selain pendidikan tradisional, ada juga pendidikan nonformal, atau pendidikan yang bisa diperoleh dimana saja dan kapan saja. Contoh jenis pendidikan ini antara lain kelompok belajar Islam, televisi, surat kabar, dan jurnal.<sup>10</sup> Dapat juga dikatakan bahwa hal itu identik dengan kegiatan keagamaan yang termasuk dalam kategori pendidikan nonformal, di

---

<sup>8</sup> Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.

<sup>9</sup> Rohibin. (2009). *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN MALANG PRES, h. 205

<sup>10</sup> Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1).

antaranya majelis ta'lim. Sebuah setting pendidikan nonformal yang disebut Majelis Ta'lim menyebarkan beberapa informasi tentang ajaran Islam.<sup>11</sup>

Pesantren atau kelompok pendidikan Islam nonformal diwakili dalam majelis ta'lim. Ditinjau dari kegunaannya, majelis ta'lim adalah organisasi atau fasilitas Islam yang mandiri dan disiplin yang dapat merencanakan dan melakukan kegiatan seperti pelatihan, pengajaran, pengarahan, dan bimbingan<sup>12</sup>. Ada komunitas yang berada di satu tempat yaitu majelis ta'lim Darul Falah kp. Sa'diah Warung Jaud, kecamatan Kasemen, kota Serang. Komunitas ini terkait dengan majelis ta'lim dan pentingnya pendidikan dimana setiap orang harus belajar.

Pendirian majelis ta'lim ini dilatar belakangi masih banyaknya ibu-ibu yang kurang mengetahui ajaran Islam tentang beribadah kepada Allah dan berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika orang memiliki pendapat yang berbeda, mereka akan berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari meskipun mereka bukan tetangga atau anggota keluarga. Oleh karena itu, masyarakat Kasemen menggunakan Majelis Ta'lim ini sebagai sarana pembelajaran pendidikan Islam, khususnya

---

<sup>11</sup> Saleha, S., Anrial, A., & Kamil, P. (2022). *Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Motivasi Jama'ah (Studi di Majelis Ta'lim Al Muhajirin Desa Tanjung Gelang Kecamatan Kota Padang Kabupaten Rejang Lebong)* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

<sup>12</sup> Pranata, H., Hakim, L., & Jailani, S. (2018). *Pemberdayaan Pengurus Majelis Ta'lim Al-Munajjat Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pendidikan Agama Islam Di RT 22 Kelurahan Kenali Besar Kota Jambi* (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

kaum perempuan yang meyakini bahwa pendidikan agama harus dijadikan sebagai informasi yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penerapan nilai-nilai kemasyarakatan. Kehadiran Majelis Ta'lim Darul Falah dan keragaman metode kajian dan pembelajaran yang ditawarkannya mau tidak mau menjadikan Majelis Ta'lim menjadi sumber kontrol bagi masyarakat yang menganutnya. Selain itu, masyarakat akan belajar banyak tentang moralitas dan bagaimana membangun hubungan sosial yang sejalan dengan keyakinan Islam.

Oleh karena itu, keberadaan lembaga keagamaan seperti majelis ta'lim tidak diragukan lagi sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat saat ini, seperti halnya masalah tersebut di atas, khususnya jamaah, karena sebuah majelis dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk membimbing, menumbuhkan akhlak yang baik, dan kepribadian. Dalam rangka mewujudkan manusia yang memiliki keseimbangan antara jasmani dan rohani (dunia dan akhirat) dalam upaya menghadapi perubahan di era yang semakin modern, sudah selayaknya keberadaan majelis keagamaan dengan berbagai kegiatan bernuansa Islami mendapat dukungan. dan perhatian dari masyarakat.

Kejujuran adalah kebajikan yang selalu ditunjukkan oleh mereka yang memiliki kesadaran moral. Seorang individu yang bermoral akan selalu berperilaku sesuai dengan cita-cita tersebut, meskipun tidak ada orang lain

yang menyadarinya. Hal ini terjadi karena tindakan seseorang yang bermoral dilandasi atas kesadaran, bukan atas paksaan atau paksaan, melainkan atas kesadaran moral yang bersumber dari dalam diri individu.<sup>13</sup>

Penyimpangan, baik yang tampak kecil maupun yang tampak signifikan, menutupi kejujuran, kebenaran, keadilan, dan keberanian.<sup>14</sup> Bersamaan dengan tindakan jahat lainnya, banyak terjadi konflik, fitnah, dan gosip tentang orang lain tanpa memahami apa yang sebenarnya terjadi. Kenyataannya, ada banyak variabel yang berkontribusi pada tanda-tanda kebobrokan moral masyarakat kontemporer. Ketiadaan sikap religius yang mendarah daging dalam jiwa setiap orang merupakan faktor yang paling signifikan. Selain itu, baik masyarakat maupun orang tidak aktif mempraktikkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengimplementasikan iman kepada setiap orang dan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga.<sup>15</sup>

Penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek ini dan melakukan lebih banyak penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas. Penulis terlibat dalam penelitian subjek **“Hubungan Penguatan Materi Ibadah Terhadap Perubahan Akhlak Sosial Ibu-Ibu**

---

<sup>13</sup> Rosihon Anwar. (2014). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, h. 205.

<sup>14</sup> Sidjabat, B. S. (2021). *Membangun pribadi unggul: suatu pendekatan teologis terhadap pendidikan karakter*. PBM ANDI.

<sup>15</sup> Darmadji, A. (2020). *Implementasi Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Korban Broken Home di Panti Asuhan Sinar Melati 2, Al-Hakim Puteri, Padasan, Pakem, Sleman, Yogyakarta*.

## **Pengajian Majelis Ta'lim Darul Falah Kp. Sa'diah Warung Jaud Kecamatan Kasemen Kota Serang”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mendapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat cukup banyak ibu-ibu yang kurang paham mengenai agama Islam dengan benar.
2. Terdapat cukup banyak ibu-ibu yang kurang memahami mengenai ibadah yang sesungguhnya dalam Islam.
3. Terdapat cukup banyak ibu-ibu yang kurang bisa menerapkan kehidupan sosial sesuai dengan akhlak yang telah diajarkan oleh Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hubungan antara pemahaman materi ibadah dengan perubahan akhlak sosial ibu-ibu pengajian Majelis Ta'lim Darul Falah Kp. Sa'diah Warung Jaud Kecamatan Kasemen Kota Serang?
2. Apakah terdapat hubungan antara pemahaman materi ibadah dengan perubahan akhlak sosial ibu-ibu pengajian Majelis Ta'lim Darul Falah Kp. Sa'diah Warung Jaud Kecamatan Kasemen Kota Serang?

### **D. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yang akan

dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dibatasi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah hubungan penguatan materi ibadah terhadap pembentukan akhlak sosial ibu-ibu pengajian Majelis Ta'lim Darul Falah Kp. Sa'diah Warung Jaud Kecamatan Kasemen Kota Serang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penulis mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan pemahaman materi ibadah dengan perubahan akhlak sosial ibu-ibu pengajian Majelis Ta'lim Darul Falah Kp. Sa'diah Warung Jaud Kecamatan Kasemen Kota Serang.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pemahaman materi ibadah dengan perubahan akhlak sosial ibu-ibu pengajian Majelis Ta'lim Darul Falah Kp. Sa'diah Warung Jaud Kecamatan Kasemen Kota Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa dengan sungguh-sungguh melakukan kegiatan keagamaan dapat mengajarkan

kepada masyarakat ajaran-ajaran yang bermanfaat dan sangat membantu.

- b. Diharapkan dapat menambah khazanah literatur Islam dan menjadi bahan diskusi tentang nilai majelis ta'lim dalam mendorong warga untuk menuntut ilmu, khususnya ilmu agama.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. Sebagai wawasan dan pengalaman praktis untuk penulis di bidang penelitian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan pengetahuan tentang peran ustadz di majelis ta'lim dalam membina pengamalan ibadah pada jamaahnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, adapun secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Landasan Teoritis**

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori, kerangka berpikir, hasil-hasil penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Pada bab 3 ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bab 4 ini menjelaskan mengenai deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.